# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

Hasil dari penelitian tentang "Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN Kauman Tulungagung" berupa data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, dari hasil observasi, dan dokumentasi. Sebelum menyajikan data, peneliti mengkoreksi kembali data yang tidak diperlukan atau data sampah. Setelah enyeleksi data, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi yang menceritakan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian

### 1. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan sholawatan

Gambaran Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan sholawatan diungkapkan oleh bapak Huda sebagaimana kutipan wawancara berikut :

> Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan sholawatan. *Pertama,* kegiatan sholawat adalah kegiatan yang akhir – akhir ini marak dikalangan para masyarakat umum, khususnya umat muslim. Berawal dari fenomena ini pihak SMAN Kauman Tulungagung berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sholawatan sebagai aktifitas tambahan yang bertujuan menanamkan nilai – nilai religius kepada peserta didik yaitu nilai ibadah dan nilai disiplin. *Kedua,* nilai ibadah yang dimaksudkan yaitu, guru tidak hanya memberikan pembelajaran ibadah shalat dan mengaji Al-quran, akan tetapi juga memberikan pembelajaran ibadah lainya, salah satunya adalah sholawatan. *Ketiga,* nilai disipllin yang dimaksud yaitu, dalam melaksanakan kegiatan sholawatan erat

> kaitanya dengan dilaksanakan secara berjamaah atau bersama – sama. Di SMAN Kauman Tulungagung para siswa dituntut untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan, hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran mengenai nilai disiplin. Karena kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali, maka setiap siswa dituntut pula untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan sholawatan yang ada di SMAN Kauman Tulungagung.[1]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nilai – nilai yang ditanamkan oleh pihak guru adalah nilai ibadah dan nilai disiplin. Hal ini terlihat ketika guru pendidikan agama islam memberikan arahan mengenai manfaat melaksanakan kegiatan sholawatan di SMAN Kauman Tulungagung.

Hal ini senada disampaikan oleh guru pendidikan agama islam lainya yaitu bapak Abdul Rahman. Beliau juga sependapat dengan bapak Huda, beliau mengatakan sebagai berikut :

> Kegiatan sholawatan merupakan aktifitas siswa - siswi SMAN Kauman Tulungagung yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan alasan supaya anak – anak ini juga disiplin dalam mengikuti kegiatan lainya secara berjamaah. Guru pembina juga memberikan contoh secara langsung dengan cara datang lebih awal dari siswa – siswi yang akan melaksanakan kegiatan sholawatan.[2]

Fakta tersebut membuktikan bahwa penanaman nilai – nilai religius melalui kegiatan sholawatan di SMAN Kauman Tulungagung bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang nilai disiplin. Sehingga, peserta didik mau untuk menerapkan kedislipinan dalam hal apapun.

Lebih lanjut, bapak Abdul Rahman menambahkan sebagaimana kutipan wawancara berikut :

---

[1] Wawancara dengan narasumber 2, bapak Huda pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 08.00-08:15 WIB

[2] Wawancara dengan narasumber 1, bapak Abdul Rahman pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 11.00-11:25 WIB

> Selain menanamkan nilai kedisiplinan kepada para peserta didik, guru juga berupaya untuk menanamkan nilai ibadah. Kegiatan sholawatan yang sedang ramai sekarang ini jangan sampai hanya sekedar menjadi tontonan keramaian saja, akan tetapi juga harus diikuti dengan sungguh – sungguh. Karena membaca sholawat juga mengandung nilai ibadah yang disukai oleh Allah SWT. Jangan sampai para peserta didik yang sudah sering melaksanakan kegiatan sholawatan, khususnya yang ada diluar sekolah hanya sekedar mengikuti ajakan teman atau keluarga, akan tetapi juga harus ada nilai ibadah disetiap kegiatan sholawatan yang mereka ikuti.[3]

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai ibadah juga ditanamkan oleh pihak guru dengan memberikan arahan bahwa kegiatan sholawatan yang sekarang sedang marak dikalangan masyarakat ini jangan sampai hanya karena rasa ingin tau kegiatan tersebut. Melainkan karena betul – betul ingin mengikuti kegiatan tersebut karena ada nilai ibadah jika kita mengikuti kegiatan tersebut.

Penjelasan dari bapak Huda dan bapak Abdul Rahman tersebut di atas diperkuat oleh hasil observasi penulis sebagaimana narasi berikut :

> Pada hari Selasa, guru pendidikan agama islam menginstruksikan untuk memulai kegiatan sholawatan. Dibantu dengan anggota Remaja Masjid SMAN Kauman Tulungagung untuk mengkondisikan para siswa – siswi agar segera melaksanakan kegiatan tersebut tepat pukul 09.00 WIB. Melalui pengeras suara yang ada di masjid, siswa bernama yusuf sebagai ketua remaja masjid terus mengingatkan para siswa – siswi SMAN Kauman Tulungagung untuk bergegas ke masjid melaksanakan kegiatan sholawatan, sesuai dengan instruksi guru pendidikan agama islam. Pada saat pelaksanaan kegiatan sholawatan, guru pendidikan agama islam juga memberikan tausyiah tentang manfaat melaksanakan sholawatan. Sekaligus juga memberikan pembelajaran tentang nilai disiplin dalam mengikuti setiap aktifitas yang ada di SMAN Kauman Tulungaung. Karena ketika acara sholawatan sudah dimulai, masih ada beberapa anak yang datang terlambat ke masjid

[3] Wawancara dengan narasumber 1, bapak Abdul Rahman pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 11.00-11:25 WIB

> dengan berbagai alasan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan sekaligus nilai ibadah dalam kegiatan sholawatan.[4]

Observasi di atas menegaskan kembali bahwa kegiatan sholawatan bisa dijadikan strategi atau salah satu upaya guru dalam menanamkan nilai – nilai religius yaitu nilai ibadah dan nilai kedisiplinan. Karena pada awalnya, tidak semua siswa mau untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara disiplin dan terkesan dipaksa. Padahal nilai ibadah juga bisa didapatkan jika mau untuk bersungguh – sungguh dalam menjalankan kegiatan sholawatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Yusuf Mahendra, peserta didik kelas XII-IPS 3, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

> Penanaman nilai religius melalui kegiatan sholawatan. *Pertama,* kegiatan sholawatan tidak hanya sekedar melantuntan ayat – ayat atau kalimat pujian kepada Rasulullah SAW saja, tetapi ada hal lain yang disampaikan kepada para peserta didik oleh guru pendidikan agama islam. Beliau menyampaikan pentingnya mengikuti kegiatan sholawatan adalah melatih kedisiplinan sekaigus agar mendapatkan kebaikan karena terdappat nilai ibadah bagi siapa saja yang mau melaksanakanya. *Kedua,* nilai kedisiplinan itu bisa kita dapatkan ketika para peserta didik mau untuk mengikuti kegiatan sholawatan tanpa harus lagi diingatkan lagi setiap kali acara akan dimulai. Para guru juga selalu menyampaikan bahwa disiplin harus diterapkan dalam hal apapun, karena dengan sikap disiplin kita bisa lebih menghargai waktu. *Ketiga,* setiap melaksanakan kegiatan sholawatan beliau selalu menyampaikan bahwa, semua hal yang baik belum tentu mendapatkan nilai ibadah jika kita tidak bersungguh – sungguh dalam menjalankanya, oleh sebab itu guru pendidikan islam selalu menanamkan nilai ibadah dengan cara terus mengingatkan kepada para peserta didik untuk selalu bersungguh – sungguh dalam menjalankan kegiatan sholawatan ini dan tidak semata – mata takut kepada guru tapi memang betul – betul ingin mendapatkan nilai ibadah atau pahala dalam setiap melaksanakan kegiatan sholawatan.[5]

---

[4] Observasi pada hari Selasa, 13 juni 2017, pukul 08:45-10.30 WIB

[5] Wawancara dengan narasumber 4, Muhammad Yusuf Mahendra kelas XII-IPS 3 pada hari Selasa, 13 Juni 2017, pukul 10:30-10:50 WIB

Penuturan peserta didik di atas memperjelas bahwa nilai ibadah dan nilai disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholawatan sudah dilakukan dengan baik oleh para guru di SMAN Kauman Tulungagung. Hal ini dilakukan oleh guru pendidikan agama islam agar para peserta didik mampu merubah sikap menjadi lebih disiplin dan mendapatkan pahala atau kebaikan dihadapan Allh SWT.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan sholawatan sebagaimana berikut ini:

Gambar 4.1. Pelaksanaan kegiatan sholawatan

Dokumentasi tersebut di atas memperjelas pelaksanaan penanaman nilai religius melalui kegiatan sholawatan yang diadakan di SMAN Kauman Tulungagung.

Dari seluruh hasil penelitian tersebut dapat dimaklumi bahwa penanaman nilai religius melalui kegiatan sholawatan bisa dijadikan sebuah kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai ibadah dan nilai disiplin. Guru pendidikan agama islam melalui ceramah singkat ditengah –

tengah kegiatan menyampaikan hal – hal yang berkaitan tentang nilai – ibadah dan nilai disiplin. Termasuk dari peserta didik juga mampu memahami nilai – nilai religius yang di tanamkan kepada pribadi mereka masing – masing.

**2. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tilawatil Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam bapak Abdul Rahman, penanaman nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tilawatil Qur'an dapat dijelaskan sebagimana kutipan berikut :

> Penanaman nilai religius melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. *Pertama,* dalam melakukan kegiatan Tilawati Qur'an peserta didik dituntut untuk bersungguh – sungguh dalam memahami maupun mempraktekan apa yang sudah diajarkan oleh guru pendidikan agama islam sekaligus sebagai pemateri dalam kegiatan Tilawatil Qur'an tersebut. *Kedua,* Tilawati Qur'an adalah kegiatan yang menuntut para peserta didik untuk serius setiap kali melaksanakanya. karena disini ada peran seorang guru agama islam yang menjadi panutan dalam segala perbuatan maupun ucapanya. Nilai akhlak ini berkaitan dengan bagaimana menjadi seorang peserta didik yang tidak hanya sekedar membaca Al-Quran saja, namun juga dapat memberikan ajaran – ajaran yang bermanfaat khususnya untuk sehari – hari. Ketika kegiatan Tilawatil Quran berlangsung, guru pendidikan agama islam harus mampu memberikan contoh secara langsung, bagaimana adab atau sopan santun terhadap Al-Quran. Karena memegangnya saja sebagai umat islam harus dalam keadaan suci. Kemudian ketika kegiatan berlangsung peserta didik juga harus mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri, dalam artian tidak ramai sendiri.[6]

Hasil wawancara di atas menunjukan guru pendidikan agama islam berupaya menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Hal ini bisa terlihat ketika guru pendidikan agama islam memberikan arahan

[6] Wawancara dengan narasumber 1, bapak Abdul Rahman pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 08.00-08:30 WIB

langsung tentang pentingnya menjaga sopan santun ketika kegiatan Tilawatil Qur'an berlangsung.

Sependapat dengan bapak Abdul Rahman, bapak huda memberikan penjelasan sebagai berikut :

> Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-quran dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitab suci Allah SWT, belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari dikelas. Hal ini juga harus dicontohkan secara langsung oleh guru pendidikan agama islam, karena menanamkan nilai akhlak harus tidak sekedar memberikan arahan saja, tapi harus bisa menjadi contoh yang nyata dan bisa menjadi panutan bagi para peserta didik yang lainya. Dari hal itu semua diharpkan para peserta didik bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada para peserta didik di SMAN Kauman Tulungagung.[7]

Kutipan wawancara dengan bapak Huda dan bapak Abdul Rahman mengindikasikan bahwa nilai yang ada pada kegiatan keagamaan Tilawatil Qur'an adalah nilai Akhlak. Beliau juga memberikan contoh secara langsung dengan menjaga sikap ketika kegiatan sedang berlangsung. Hal ini menguatkan lagi bahwa kegiatan Tilawatil Qur'an di SMAN Kauman Tulungagung adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai – nilai religius yaitu nilai Akhlak.

Wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Tilawatil Qur'an di masjid SMAN Kauman Tulungagung, berikut hasil dari observasi, yaitu :

---

[7] Wawancara dengan narasumber 2, bapak Huda pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 08.30-09:00 WIB

> Seusai jam pelajaran selesai, seperti biasanya para siswa yang mengikuti kegiatan Tilawatil Qur'an langsung bergegas ke masjid. Para peserta didik langsung duduk berbaris rapi dengan terpisah antara laki – laki dan perempuan. Kegiatan Tilawatil Qur'an diawali dengan bacaan al-fatihah yang dipimpin oleh guru pendidikan agama islam. Selama acara berlangsung guru pendidikan agama islam sering mengingakan tentang sopan santun ketika mengikuti pembelajaran Tilawatil Qur'an. Beliau juga mengingatkan pentingnya menjaga etika ketika sedang belajar Al-quran.[8]

hasil observasi diatas menunjukan bahwa guru juga berperan penting dalam menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Guru pendidikan agama islam terus memotivasi peserta didik untuk selalu ingat akan pentingnya menjaga akhlak atau sopan santun ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Hasil observasi di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa SMAN Kauman Tulungagung yaitu Muhammad Yusuf Mahendra, sebagaimana kutipan wawanacara berikut ini:

> Penanaman nilai religius melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. *Pertama,* guru pendidikan agama islam selalu memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga sopan santun atau etika ketika kegiatan Tilawatil Qur'an sedang berlangsung. *Kedua,* beliau selalu memberikan kepada para peserta didik untuk tidak ramai sendiri atau yang paling sering adalah ketika para peserta didik bermain hp sendiri. *Ketiga,* guru pendidikan agama islam memberikan contoh langsung bahwa ketika kegiatan berlangsung tidak boleh bergurau, posisi duduk juga harus selalu dijaga karena beberapa siswa sering duduk dengan posisi yang tidak sopan ketika kegiatan Tilawatil Qur'an sedang berlangsung.[9]

---

[8] Observasi pada hari Rabu, 14 juni 2017, pukul 12:30-13.15 WIB

[9] Wawancara dengan narasumber 4, Muhammad Yusuf Mahendra pada hari Rabu, 14 Juni 2017, pukul 13:15-13:30 WIB

Dari hasil wawancara membuktikan bahwa guru pendidikan agama islam berusaha menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an.

**3. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tausyiah**

Terkait dengan penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan tausyiah, berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu siswati diruang guru SMAN Kauman Tulungagung.

> Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tausyiah. *Pertama,* kegiatan ini berlangsung ketika setelah jam pelajaran usai. Khusus untuk para siswi SMAN Kauman Tulungagung, dan rutin setiap hari jumat pukul 11.30 – 12.45 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai amanah dan ikhlas kepada para siswi SMAN Kauman Tulungagung. *kedua,* nilai amanah yang disampaikan kepada para siswi adalah ketika setiap kegiatan tersebut berlagsung, ada beberapa materi yang memang sudah dipersiapkan dari pihak sekolah untuk mendukung penanaman nilai amanah yaitu tentang keutamaan sholat diawal waktu, selalu merasakan pengawasan Allah, adab berada di dalam masjid, jalan menuju surge, tidak mengejek atau menghina orang lain, menjauhi kegiatan yang kurang bermanfaat, birrul walidain, adap kedapa guru, bersih diri dan lingkungan, memilih teman orang – orang sholeh. *Kedua,* nilai ikhlas yang dimaksudkan adalah kemauan para siswi SMAN Kauman Tulungagung ini dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung setelah jam pelajaran usai.[10]

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa nilai yang tanamkan melalui kegiatan Tausyiah adalah nilai amanah dan nilai ikhlas.

Beliau juga menambahkan tentang pentingnya menanamkan nilai anamanah melalui kegiatan tausyiah, sebagaimana kutipan berikut:

---

[10] Wawancara dengan narasumber 3, Ibu Siswati pada hari Kamis, 15 Juni 2017, pukul 08.00-08:30WIB

> Nilai amanah yang ditanamkan oleh para guru kepada siswi SMAN Kauman Tulungagung adalah mereka harus mampu memahami materi ang disampaikan dan mau mengingatkan orang – orang yang ada disekitarnya secara langsung. Didalam kegiatan tausyiah ini, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kehidupan para remaja saat ini. Hal ini bertujuan supaya para siswi tidak terlalu berat dalam mengamalkanya di kehiduan sehari - hari.[11]

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa kegiatan tausyiah ini bertujuan untuk menanamkan nilai amanah kepada para siswi SMAN Kauman Tulungagung. Karena beliau berharap para siswi juga mampu untuk mengamalkanya langsung atau bisa memberikan pengertian keppada orang lain terkait materi yang sudah disampaikan oleh pihak guru.

Beliau juga menambahkan tentang nilai ikhlas dalam kegiatan tausyiah sebagaimana kutipan wawancara berikut:

> Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan tausyiah ini, kehadiran para siswi ketika mengikuti kegiatan tausyiah ini, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya karena sekedar ingin ikut teman - teman sebayanya, tetapi memang betul – betul dari hati mereka sendiri yang secara ikhlas mau untuk datang dan serius mengikuti setiap materi yang disampiakan. Karena mungkin di sekolah lainya tidak ada kegiatan semacam ini. Biasanya ketika hari jumat para siswi langsung pulang, tetapi semenjak adanya aktifitas tambahan yaitu tausyiah sebagai bentuk upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai religius kepada para peserta didik khususnya siswi SMAN Kauman Tulungagung, mereka harus ikhlas tidak langsung pulang dan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan tausyiah tersebut.[12]

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa nilai ikhlas juga ditanamkan oleh pihak guru melalui kegiatan tausyiah.

---

[11] Wawancara dengan narasumber 3, Ibu Siswati pada hari Kamis, 15 Juni 2017, pukul 08.00-08:30WIB

[12] Wawancara dengan narasumber 3, Ibu Siswati pada hari Kamis, 15 Juni 2017, pukul 08.00-08:30WIB

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam bapak huda dalam mendukung kegiatan tausyiah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

> Kegiatan tausyiah ini bertujuan untuk menanamkan nilai amanah dan nilai ikhlas. Pihak sekolah berharap dengan adanya kegiatan tausyiah ini, para siswi tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh pihak guru, tetapi mereka juga bisa mengamallkanya dalam kehidupan sehari – hari. Sekaligus melatih kesabaran atau keikhlasan pada peserta didik khususnya siswi SMAN Kauman Tulungagung, karena diharapkan mereka lebih memilih mengikuti kegiatan tausyiah dari pada pulang.[13]

Penjelasan dari bapak Huda menguatkan bahwa kegiatan tausyiah yang ada di SMAN Kauman Tulungagung ini bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai amanah dan nilai ikhlas kepada para peserta didik khususnya untuk siswi di SMAN Kauman Tulungagung. Sehingga para siswi juga diharapkan menjadi peserta ddik yang amanah dan memiliki keikhlasan dalam setiap melaksanakan tanggungjawabnya baik disekolah maupun di lingkungan lain.

Pernyataan dari bapak Huda di atas diperkuat dengan penjelasan siswi Mita Miftachul Jannah, peserta didik kelas XII-IPA 2, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

> Kegiatan tausyiah memberikan materi tentang permasalahan remaja saat ini. Dalam setiap kegiatan guru memberikan penjelasan tentang pentingnya menjadi seseorang yang bisa dipercaya atau amanah dalam setiap tanggungjawab yang diberikan. Guru juga memberikan penguatan kepada para peserta tausyiah untuk selalu ikhlas ketika mengikuti kegiatan tausyiah.[14]

---

[13] Wawancara dengan narasumber 2, bapak Huda pada hari Selasa, 15 Juni 2017, pukul 09:00-09:30 WIB

[14] Wawancara dengan narasumber 5, Mita Miftachul Jannah pada hari Kamis, 15 Juni 2017, pukul 10.00-10:15 WIB

Dari hasil wawancara di atas semua, baik dari pihak guru dan pihak siswi, membuktikan bahwa kegiatan tausyiah yang ada si SMAN Kauman Tulungagung bertujuan untuk menanamkan nilai amanah dan nilai ikhlas.

Pihak guru ingin memberikan pembelajaran tentang nilai amanah dengan memberikan materi tentang permasalahan yang terjadi pada usia remaja saat ini. Banyaknya fenomena kenakalan remaja saat ini, menjadi contoh nyata bagi para peserta didik, kemudian dari materi yang sudah disampaikan diharapkan para peserta didik juga mampu untuk ikut memberikan arahan ketika mereka melihat permasalahan itu terjadi dikalangan remaja lainya atau disekitar lingkunya.

**4. Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Kajian Kitab**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam bapak Abdul Rahman, sekaligus guru dalam kegiatan kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah* dapat dijelaskan sebagaimana kutipan berikut:

> Penanaman nilai – nilai religius melalui kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah. Pertama,* nilai *ruhul jihad* atau bersungguh – sungguh. Ketika para peserta didik melaksanakan kegiatan kajian kitab, selalu diingatkan akan pentingnya bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu. Apalagi mungkin sebagian peserta didik ada yang baru mengenal tentang pembelajaran kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.* dari hal tersebut pihak guru beserta pembina berusaha untuk menyampaikan bahwa pembelajaran melalui kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersungguh – sungguh kepada peserta didik, supaya ke depanya nanti para peserta didik juga bisa bersungguh – sungguh dalam mengikuti semua pelajaran yang ada di SMAN Kauman Tulungagung.[15]

[15] Wawancara dengan narasumber 1, bapak Abdul Rahman pada hari Jumat, 16 Juni 2017, pukul 16:00-16:30 WIB

Pernyataan dari bapak Abdul Rahman di atas, menunjukan bahwa kegiatan kajian kitab yang ada di SMAN Kauman adalah untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh – sungguh.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Huda, sebagaimana kutipan berikut:

> Pembelajaran kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah* yang ada di SMAN Kauman ini bertujuan untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh – sungguh. Karena hal ini penting untuk disampaikan kepada peserta didik, mengingat tidak semua para siswa mengetahui tentang pembelajaran kitab dan ada beberapa siswa yang sudah pernah belajar tentang pembelajaran kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.*[16]

Kutipan wawancara dengan bapak Abdul Rahman dan bapak Huda mengindikasikan bahwa kegiatan kajian kitab di SMAN Kauman tulungagung adalah untuk menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh – sungguh. Karena dalam mempelajari kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah* untuk usia remaja tidaklah mudah. Mengingat pembelejaran kajian kitab identik dengan pembelajaran yang ada di pondok pesantren.

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika kegiatan berlangsung di masjid SMAN Kauman Tulungagung. Berikut ini hasil dari hasil observasi, yaitu:

> Kegiatan kajian kitab berlangsung ketika jam pelajaran usai. Dilaksanakan pada hari jumat setelah berakhirnya shalat jumat hingga selesai. Setelah kegiatan shalat jumat berakhir, para peserta didik tidak lantas langsung pulang, tetapi masih tetap di tempat dan menuggu para siswi yang akan mengikuti kegiatan tersbut. Sebelum pembelajaran berlangsung, bapak Abdul Rahman

[16] Wawancara dengan narasumber 2, bapak Huda pada hari Jumat, 16 Juni 2017, pukul 09:15-09:30 WIB

> memulainya dengan bacaan surat al-fatihah berharap agar selama kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan lancar. Sesudah itu bapak Abdul Rahman memberikan sedikit ulasan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu barulah masuk ke dalam pembelajaran inti yakni kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.* dalam kegiatan ini beliau selalu berhati – hati dalam setiap penyampaian materi, karena mengingat bahwa tidak semua bisa membaca dan memahami isi dari kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.* beliau selalu mengingatkan bahwa dalam mempelajari ilmu apapun harus selalu bersungguh – sungguh, karena ilmu itu ibarat mutiara yang banyak sekali diperebutkan oleh orang. Jadi jika ingin memiliki ilmu khususnya ilmu yang ada di dalam kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah* para peserta didik harus bersungguh – sungguh dan mau untuk selalu tekun dalam mengikuti kegiatan tersebut.[17]

Paparan data di atas diperkuat pula oleh hasil wawancara peneliti dengan peserta didik Muhammad Yusuf Mahendra kelas XII-IPS 3 tentang kegiatan kajian kitab, sebagaimana kutipan berikut wawancara berikut ini:

> Nilai *ruhul jihad* dalam kegiatan keagaam kajian kitab. Guru pendidikan agama islam, bapak Abdul Rahman selalu memberikan himbauan atau peringatan kepada peserta didik bahwa setiap orang yang mencari ilmu dimanapun dan kapanpun harus bersungguh – sungguh. Beliau juga menambahkan, apa lagi kita sekarang ini sedang belajar tentang kitab yang mungkin tidak semua dari para peserta didik bisa membaca atau mengetahui makna dari isi kitab tersebut, bahkan mungkin ada yang baru mengenai pembelajaran kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.* Karena dengan bersungguh – sungguh kalian akan cepat memahami apa yang ada di dalam isi kitab itu sendiri.[18]

Hasil wawancara di atas semakin memperjelas tentang nilai *ruhul jihad* yang disampaikan oleh guru melalui kegiatan keagamaan yaitu kajian kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.*

Nampak dari beberapa hasil wawancara maupun observasi di atas, dijelaskan beberapa hal terkait dengan penanaman nilai – nilai religius

---

[17] Observasi pada hari Jumat, 16 juni 2017, pukul 10:-11.15 WIB

[18] Wawancara dengan narasumber 4, Muhammad Yusuf Mahendra pada hari Jumat, 16 Juni 2017, pukul 07:00-07:20 WIB

pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan keagamaan sholawatan, Tilawatil Quran, Tausyiah, dan kajian kitab. *Pertama,* di dalam kegiatan keagamaan di SMAN Kauman Tulungagung, ada beberapa nilai – nilai religius yang berusaha di tanamkan oleh pihak sekolah, agar menjadi para peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. *Kedua,* adanya kemauan dan kemampuan dari pihak sekolah untuk melaksanakan setiap kegiatan keagamaan di SMAN Kauman Tulungagung. *Ketiga,* adanya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan keagamaan di SMAN Kauman Tulungagung yang meliputi sholawatan, Tilawatil Qur'an, tausyiah, dan kajian kitab.

## B. Temuan Penelitian

1. **Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan sholawatan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan sholawatan di SMAN Kauman Tulungagung. Peneliti menemukan beberapa nilai – nilai religius yang di tanamkan oleh pihak guru melalui kegiatan sholawatan, di antaranya:

a. Penanaman nilai ibadah melalui kegiatan sholawatan. Dalam penanaman nilai ibadah melalui kegiatan sholawatan, guru senantiasa memberikan arahan kepada para peserta didik bahwa sholawatan yang sedang marak sekarang ini jangan sampai hanya

menjadi sebuah kegiatan yang dilakukan karena orang lain juga mengikutinya, seperti teman dekat atau keluarga. Akan tetapi memang harus dari dalam hati, karena memang sholawatan ini adalah salah satu amalan yang disukai oleh Allah SWT. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa kegiatan sholawatan yang ada di SMAN Kauman Tulungagung dimulai bukan karena banyaknya kegiatan sholawatan diluar sekolah, akan tetapi memang karena sholawatan ini bernilai ibadah dan bagi semua umat islam disunnahkan untuk terus bersholawat.

b. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan sholawatan. Kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan sholawatan ini adalah supaya peserta didik mau menghargai setiap waktu mereka ketika menuntut ilmu. Guru pendidikan agama islam selalu memberikan instruksi agar para peserta didik selalu tepat waktu dalam melaksanakan setiap keagamaan yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab yang dimiliki setiap peserta didik. Ketika sudah sadar akan setiap tanggung jawab yang mereka miliki, para peserta didik sudah akan otomatis langsung mengikuti setiap kegiatan yang ada di SMAN Kauman Tulungagung.

c. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan sholawatan. Kegiatan sholawatan yang ada di SMAN Kauman Tulungagung selalu dilakukan bersama – sama. Disetiap kegiatan sholawatan berlangsung, banyak peserta didik yang semangat sekali

melantunkan pujian – pujian kepada Rasulullah SAW. Sehingga terkadang mereka tidak sadar bahwa tingkah lakunya ketika bersholawat bersama – sama tidaklah sopan. Seperti mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri yang mengakibatkan bersenggolan dengan teman yang ada di sampingnya. Tentunya ini akan mengganggu kenyamanan peserta didik yang lainya. Guru pendidikan agama islam selalu menginatkan akan pentingya menjaga akhlak ketika kegiatan sholawatan berlangsung. Demi menjaga keamanan dan kenyamanan setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan sholawatan.

2. **Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tilawatil Qur'an**

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan tentang penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tilawatil Qur'an di SMAN Kauman Tulungagung. Peneliti menemukan nilai – nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan Tilawatil Qur'an, diantaranya:

a. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-quran dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitab suci Allah SWT, belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari dikelas. Hal ini juga harus dicontohkan secara

langsung oleh guru pendidikan agama islam, karena menanamkan nilai akhlak harus tidak sekedar memberikan arahan saja, tapi harus bisa menjadi contoh yang nyata dan bisa menjadi panutan bagi para peserta didik yang lainya. Dari hal itu semua diharpkan para peserta didik bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada para peserta didik di SMAN Kauman Tulungagung.

b. Penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Guru pendidikan agama islam sekaligus guru dalam kegiatan Tilawatil Qur'an, selalu memberikan arahan tentang bagaimana menjaga etika ketika sedang berlangsungnya kegiatan berlangsung. Hal ini tentunya juga menuntut seorang guru memberikan contoh langsung kepada para peserta didik, tentang menjaga sikap, menjaga tutur kata dan lain sebagainya. Para peserta didik akan dengan mudah memahami bagaimana pentingnya menjaga etika ketika kegiatan sedang berlangsung karena seorang guru yang ada dihadapanya juga sudah memberikan contoh secara langsung tentang menjaga kesopanan.

c. Penanaman nilai *ruhul jihad* melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Dalam mempelajari kitab suci Allah SWT, setiap perserta didik selalu dituntut untuk selalu bersungguh – sungguh. Baik belajar tentang tajwidnya ataupun belajar tentang cara melafalkan dengan kaidah kaidah tertentu sebagaimana yang berlaku dalam mempelajari

Tilawatil Qur'an. Tentu sangat sulit bagi peserta didik yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan seperti itu. Oleh karena itu guru selalu menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersungguh – sungguh dalam menjalankan kegiatan apapun di sekolah khususnya kegiatan keagamaan.

3. **Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tilawatil Qur'an**

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan tentang penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan Tausyiah di SMAN Kauman Tulungagung. Peneliti menemukan nilai – nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan Tausyiah, diantaranya:

a. Penanaman nilai amanah melalui kegiatan tausyiah. Nilai amanah yang disampaikan kepada para siswi adalah ketika setiap kegiatan tersebut berlagsung, ada beberapa materi yang memang sudah dipersiapkan dari pihak sekolah untuk mendukung penanaman nilai amanah yaitu tentang keutamaan sholat diawal waktu, selalu merasakan pengawasan Allah, adab berada di dalam masjid, jalan menuju surge, tidak mengejek atau menghina orang lain, menjauhi kegiatan yang kurang bermanfaat, birrul walidain, adap kedapa guru, bersih diri dan lingkungan, memilih teman orang – orang sholeh. Melalui materi yang sudah ada, guru pembina selalu menyampaikan bahwa apa yang sudah mereka dapatkan dari kegiatan ini, jangan hanya sekedar didengarkan namun juga bisa disampaikan kepada

teman – teman sebayanya. Karena hal seperti ini adalah salah satu cara menjaga moral para remaja saat ini.

b. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan tausyiah. Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan tausyiah ini, kehadiran para siswi ketika mengikuti kegiatan tausyiah, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya karena sekedar ingin ikut teman - teman sebayanya, tetapi memang betul – betul dari hati mereka sendiri yang secara ikhlas mau untuk datang dan serius mengikuti setiap materi yang disampiakan. Karena mungkin di sekolah lainya tidak ada kegiatan semacam ini. Biasanya ketika hari jumat para siswi langsung pulang, tetapi semenjak adanya aktifitas tambahan yaitu tausyiah sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai religius kepada para peserta didik khususnya siswi SMAN Kauman Tulungagung, mereka harus ikhlas tidak langsung pulang dan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan tausyiah tersebut.

c. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan tausyiah. Kegiatan yang dimulai ketika jam pelajaran sudah usai ini, akan membuat para siswi sedikit berat untuk memilih tinggal terlebih dahulu dan mengikuti kegiatan tausyiah. Namun dari pihak pembina atau pemateri selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan tausyiah ini. Beliau menyampaikan bahwa pada saat ini para peserta didik juga harus dibekali dengan pemahaman mengenai permasalahan yang terjadi pada usia remaja. Oleh karena itu beliau

juga menyampaikan untuk selalu disiplin mengikuti kegiatan tausyiah yang ada di SMAN Kauman Tulungagung. Supaya para peserta didik ini mampu memahami secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi sekarang ini.

4. **Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan kajian kitab**

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan tentang penanaman nilai – nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan kajian kitab di SMAN Kauman Tulungagung. Peneliti menemukan beberapa nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan kajian kitab, diantaranya:

a. Penanaman nilai *ruhul jihad* melalui kegiatan kajian kitab. Ketika para peserta didik melaksanakan kegiatan kajian kitab, selalu diingatkan oleh guru pendidikan agama islam tentang pentingnya bersungguh – sungguh dalam menuntut ilmu. Apalagi sebagian peserta didik ada yang baru mengenal tentang pembelajaran kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyyah.* dari hal tersebut pihak guru beserta pembina berusaha untuk menyampaikan bahwa pembelajaran melalui kitab ini bertujuan untuk menanamkan nilai *ruhul jihad* atau bersungguh – sungguh kepada peserta didik, supaya ke depanya nanti para peserta didik juga bisa bersungguh – sungguh dalam mengikuti semua pelajaran yang ada di SMAN Kauman Tulungagung.

b. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan kajian kitab. Pembelajaran kajian kitab selalu diawali dengan al-fatihah, kemudian berharap

kepada Allah agar diberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini. Guru pendidikan agama islam juga mengingatkan kepada para peserta didik agar selalu menjaga sikap selama kegiatan kajian kitab berlangsung. Beliau juga menuturkan bahwa sudah sepatutnya seorang murid yang sedang belajar atau menuntut ilmu harus selalu menjaga kesopanan dan tidak boleh bercanda. Adapun canda'an yang ada hanya sebagai bentuk hiburan agar peserta didik tidak bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang baru saja mereka dapatkan.

c. Penanaman nilai ibadah melalui kegiatan kajian kitab. Menuntut ilmu adalah ibadah, dam dianjurkan bagi seluruh manusia untuk menuntut ilmu mulai dari pangkuan orang tua hingga kelak kita dikuburkan. Pernyataan tersebut sering disampaikan oleh guru pendidikan agama islam, agar para peserta didik senantiasa ingat bahwa apa yang selama ini mereka lakukan adalah sebuah ibadah dan akan menjadi nilai kebaikan pula bagi siapapun yang menjalankanya.